

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan geowisata berbasis partisipasi masyarakat di Geosite Muara Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

Pertama, kondisi geowisata di Geosite Muara Sibandang dari aspek aksesibilitas, amenitas, dan atraksi menunjukkan adanya potensi geologi dan budaya yang signifikan, namun belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Akses menuju lokasi masih menghadapi kendala pada transportasi dan ketersediaan fasilitas pendukung, sedangkan amenitas yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan wisatawan secara optimal. Atraksi geologi dan budaya yang dimiliki telah memberikan nilai tambah bagi kawasan, tetapi masih memerlukan pengelolaan dan promosi yang lebih terstruktur agar dapat meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan.

Kedua, partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan geowisata masih berada pada level tokenisme berdasarkan teori tangga partisipasi Arnstein, yaitu keterlibatan masyarakat cenderung terbatas pada tahap konsultasi dan penerimaan informasi. Keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program wisata masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kapasitas sumber daya

manusia, terbatasnya akses informasi, dan belum optimalnya sinergi antar pemangku kepentingan, baik masyarakat, pemerintah daerah, maupun pengelola geopark.

Ketiga, strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan geowisata yang diidentifikasi melalui penelitian ini meliputi penguatan kapasitas dan kelembagaan masyarakat, peningkatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta optimalisasi promosi dan pemasaran berbasis digital. Pendekatan partisipatif berbasis nilai lokal dan prinsip Community Based Tourism (CBT) dinilai sangat penting untuk mewujudkan keterlibatan masyarakat yang lebih inklusif dan substantif.

Dengan demikian, seluruh hasil penelitian ini secara komprehensif menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Menggambarkan kondisi aktual geowisata di Geosite Muara Sibandang dari aspek 3A,
2. Memetakan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan serta pengembangan destinasi,
3. Merumuskan strategi penguatan partisipasi untuk mendukung keberlanjutan geowisata berbasis komunitas.

Penelitian utama penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan geowisata yang berkelanjutan di Geosite Muara Sibandang sangat bergantung pada peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam seluruh tahapan pengelolaan, Kolaborasi, serta inovasi dalam promosi destinasi.

5.2 Implikasi Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan etnografi yang menekankan perspektif emik, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis yang signifikan dalam memahami bagaimana masyarakat lokal menafsirkan dan memaknai praktik geowisata berdasarkan pengalaman dan nilai-nilai budaya mereka sendiri. Perspektif emik memungkinkan peneliti untuk melihat dunia dari sudut pandang masyarakat setempat, bukan sekadar melalui kerangka teoritis luar

Pendekatan etnografis tersebut memperkaya pemahaman tentang dimensi simbolik dan makna kultural dari partisipasi masyarakat dalam geowisata. Misalnya, kegiatan seperti menenun *ulos*, menjaga situs alam, atau melaksanakan upacara adat sebelum event wisata bukan sekadar tindakan ekonomi, melainkan juga representasi simbolik dari identitas kolektif, penghormatan terhadap leluhur, dan bentuk resistensi terhadap komodifikasi budaya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metodologi antropologi simbolik, karena berhasil memetakan bagaimana simbol, ritus, dan tindakan budaya menjadi medium komunikasi sosial yang meneguhkan makna keberadaan masyarakat dalam arus perubahan pariwisata modern.

5.2.1 Implikasi teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep Arnstein's Ladder of Citizen Participation (1969) dan model Community-Based Tourism (CBT) yang menekankan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas keterlibatan dalam aktivitas fisik, tetapi mencakup aspek pemberdayaan dan pengambilan keputusan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas sosial dan kelembagaan masyarakat menjadi variabel kunci dalam mendorong pergeseran dari partisipasi simbolik menuju partisipasi substantif. Dengan demikian, penelitian ini menambah khazanah empiris dalam literatur pengembangan Geowisata berbasis partisipasi masyarakat

5.2.2 Implikasi praktis

Secara praktis, hasil penelitian memberikan arah strategis bagi pengelola geosite, pemerintah daerah, dan pelaku wisata lokal dalam merancang program berbasis masyarakat yang lebih partisipatif. Implementasi kegiatan pelatihan, inkubasi UMKM wisata, dan penguatan branding destinasi perlu dirancang berdasarkan potensi dan kebutuhan lokal. Selain itu, penguatan sistem kelembagaan desa wisata berbasis BUMDes dan Pokdarwis harus dilakukan secara terintegrasi agar keberlanjutan kegiatan geowisata tidak tergantung pada program jangka pendek.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung pengembangan geowisata berbasis partisipasi masyarakat di Geosite Muara Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara. Saran-saran ini disusun agar dapat diaplikasikan oleh berbagai pihak yang terkait serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di bidang geowisata dan pemberdayaan masyarakat.

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Geopark

Pemerintah daerah bersama pengelola Geopark Kaldera Toba diharapkan meningkatkan sinergi lintas sektor dalam pengembangan geowisata, khususnya dalam hal penyediaan infrastruktur aksesibilitas, penambahan dan perbaikan amenitas, serta penguatan promosi destinasi. Diperlukan kebijakan yang secara eksplisit memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat lokal dalam setiap tahapan perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi program geowisata. Penguatan regulasi berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan kelembagaan pariwisata berbasis komunitas juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan geowisata.

2. Bagi Masyarakat Lokal dan Kelompok Sadar Wisata

Masyarakat lokal khususnya kelompok sadar wisata (Pokdarwis), diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan, pendidikan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Upaya peningkatan kapasitas manajerial, interpretasi wisata, pemanfaatan teknologi digital, dan pemasaran kreatif perlu diintensifkan agar masyarakat mampu menjadi aktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi. Selain itu, penguatan nilai-nilai lokal, pelestarian budaya, dan penerapan prinsip Community Based Tourism (CBT) harus terus dijaga untuk memperkuat identitas dan daya saing geowisata Muara Sibandang.

3. Bagi Pembuat Kebijakan di Sektor Pariwisata dan Pembangunan Daerah

Para pembuat kebijakan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional disarankan untuk menyusun dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pelibatan masyarakat secara bermakna dalam pengembangan geowisata. Perlu dilakukan integrasi program lintas sektor yang menggabungkan aspek pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian budaya dalam satu kerangka

pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan partisipatif juga harus dilakukan secara berkala agar tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat tercapai secara optimal.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan jumlah informan, sehingga diharapkan penelitian lanjutan dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak partisipan, menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif, serta menjangkau aspek lain seperti dampak sosial-ekonomi dan ekologi yang lebih luas. Akademisi juga diharapkan dapat mengembangkan model pemberdayaan masyarakat dan evaluasi partisipasi berbasis konteks lokal, serta melakukan Penelitian aksi (action research) untuk menguji efektivitas strategi pengembangan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.

5. Bagi Praktisi dan Pelaku Industri Pariwisata

Praktisi dan pelaku industri pariwisata diharapkan dapat menjadi mitra strategis bagi masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan inovasi produk dan jasa wisata yang berbasis pada kekayaan geologi dan budaya lokal. Kolaborasi dengan masyarakat lokal perlu ditingkatkan agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pengelolaan usaha wisata, mulai dari penggunaan sumber daya hingga pengelolaan limbah, harus menjadi prioritas utama.

6. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini, khususnya terkait cakupan wilayah, metode pengumpulan data, dan aspek dampak jangka panjang, menjadi dasar penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengadopsi metode longitudinal, studi

komparatif antar geosite, serta meneliti lebih dalam pengaruh promosi digital terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian diharapkan seluruh saran yang diberikan dapat diimplementasikan secara kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan oleh seluruh pihak terkait, sehingga tujuan utama pengembangan geowisata berbasis partisipasi masyarakat di Geosite Muara Sibandang dapat terwujud secara optimal dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat, lingkungan, dan pembangunan pariwisata berbasis Goewisata